

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari berbagai usaha yang dilakukan Tiongkok dalam mengatasi adanya pandemi Covid-19, usaha-usaha seperti adanya pemberian kebijakan oleh Tiongkok banyak yang menunjukkan keberhasilan. Banyak masyarakat bahkan negara mengakui kredibilitas Tiongkok ini. Namun meskipun begitu, Tiongkok juga tidak luput dari banyaknya berita yang membuat citra Tiongkok buruk. Hal ini dilakukan sebagai akibat dari Tiongkok yang menjadi negara pertama yang melaporkan adanya virus mematikan Covid-19 di negaranya. Amerika Serikat sebagai negara yang memang memiliki hubungan kompleks dengan Tiongkok semakin mendapatkan kesempatan untuk memojokkan posisi Tiongkok di mata global. Donald Trump sebagai salah satu perwakilan dari pemerintah Amerika Serikat yang terlihat sangat menonjol dalam menunjukkan berbagai sikap ofensifnya terhadap Tiongkok, membuat Tiongkok membalas segala tuduhan serta kritikan yang dilontarkan Trump juga secara agresif.

Lalu dengan banyaknya strategi yang dilakukan Tiongkok dalam membela diri atas banyaknya tuduhan dari berbagai pihak secara internasional yang ditujukan kepada Tiongkok, kebanyakan dilakukan melalui *Twitter* ini disebut sebagai salah satu bentuk diplomasi publik *Wolf Warrior*. Meski pendekatan diplomasi publik yang dilakukan Tiongkok ini dinilai baru dari diplomasi Tiongkok dahulu, penerapannya bisa dinilai kuat. Bentuk diplomasi publik yang dilakukan Tiongkok ini juga memberikan banyak kesan membekas dalam mata

publik pengguna internet khususnya media sosial *Twitter*. Hal ini karena Tiongkok menerapkan sistem yang sangat agresif ditujukan untuk menyerang negara oposisi yang telah menyudutkan dan memberi kesan buruk bagi Tiongkok selama adanya pandemi. Namun yang paling menonjol dari dilaksanakannya diplomasi ini adalah bagaimana Tiongkok membalas Amerika Serikat dengan berbagai tuduhan serta kritikan yang berani.

Diplomasi publik yang diistilahkan sebagai *wolf warrior* ini menunjukkan sisi Tiongkok sebagai negara nasionalis yang akan selalu mencintai negaranya meski harus menggunakan cara yang agresif, seperti bagaimana yang digambarkan film *Wolf Warrior 1* dan *2*. Para Diplomat sebagai tokoh utama dalam studi kasus ini telah memberikan banyak perlawanan balik, juga kritikan yang tajam terhadap pihak oposisi membuat kesan diplomasi publik ini sangat kuat. Pelaksanaan diplomasi *Wolf Warrior* yang dilaksanakan melalui *Twitter* ini juga menjangkau banyak lapisan masyarakat luar, membuat diplomasi publik ini menarik banyak perhatian serta menarik banyak opini masyarakat. Namun juga selayaknya penilaian dari Film *Wolf Warrior*, pelaksanaan diplomasi publik *Wolf Warrior* terbagi menjadi 2 sisi. Satu sisi mendukung kehadiran diplomasi publik yang dilakukan melalui *Twitter* ini untuk mempertahankan citra baik Tiongkok, disisi lain pelaksanaan diplomasi ini juga dianggap sebagai bumerang bagi Tiongkok. Hal tersebut tertera pada bagaimana komentar-komentar yang mengisi kolom balasan dari cuitan Diplomat Tiongkok dalam menghadapi serangan-serangan negara yang menyudutkan Tiongkok.

## 4.2 Saran

Saran yang bisa diberikan penulis kepada penelitian mendatang adalah mengenai batas waktu yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan waktu yang terbatas pada kejadian selama berlangsungnya pandemi, hal ini tentu saja dilakukan karena mulainya pelaksanaan diplomasi ini adalah pada saat awal ditemukannya Covid-19 di Tiongkok. Lalu penelitian ini juga terbatas pada adanya penggunaan sosial media *Twitter* sebagai sarana pelaksanaan diplomasi publik *wolf warrior* ini. Maka disini penulis berharap bahwa penelitian selanjutnya bisa dilanjutkan pada rentang waktu yang melebihi hasil dari penelitian ini, atau juga dengan memperluas media pelaksanaan diplomasi publik *wolf warrior* ini.